

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu berdasarkan filosofi positivisme (sugiyono, 2013).

Populasi pada penelitian ini adalah 38 crew *wedding organizer* di kabupaten Jombang. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi sebagai dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari hasil jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner. Skala yang digunakan pada kuisisioner yang dimaksud menggunakan skala likert, berisi 5 opsi jawab dari yang paling positif (sangat setuju), hingga paling negatif (sangat tidak setuju). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisa kuantitatif. Untuk analisa kuantitatif menggunakan perhitungan statistik regresi linier berganda.

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **3.2.1 variabel dependen**

1. Kreativitas karyawan (Y)

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide, sudut pandang, dan solusi baru yang berbeda dari yang sudah ada, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan WO untuk menghasilkan ide baru guna menyelesaikan

pekerjaan di WO Jombang. Indikator kreativitas karyawan dalam penelitian ini diadaptasi (Runco,2004) yang sudah disesuaikan dengan penulis yaitu :

1. Fluensi ide, yaitu kemampuan karyawan WO guna menghasilkan ide2 baru dalam pekerjaan. Item pertanyaanny: saya, sering memberikan konsep / ide baru dalam menyelesaikan pekerjaan.
2. Fleksibilitas berfikir yaitu kemampuan menghasilkan ide baru sbg alternatif pemecahan masalah. Item pertanyaannya: saya sering memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi WO
3. Originalitas yaitu orisinalitas ide karyawan WO. Item pertanyaannya: ide – ide yang saya berikan adalah murni dari hasil pemikiran saya.
4. Kelancaran implementasi yaitu kemampuan karyawan WO untuk menjalankan konsep pekerjaan. Item pertanyaannya: saya dapat menjalankan konsep yang ditetapkan WO dengan baik.
5. Transformasi yaitu cara pandang karyawan WO terhadap suatu masalah. Item pertanyaannya: saya memandang bahwa masalah yang hadapi adalah suatu tantangan dan bukan beban

### 3.2.2 variabel independen

#### 1. Gaya kepemimpinan transformasional (X1)

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan memotivasi karyawan WO untuk mencapai hasil yang luar biasa, dengan membangun kepercayaan, kekaguman, dan

keyakinan pada potensi diri mereka. Ada beberapa indikator gaya kepemimpinan transformasional menurut (Indra kharis, 2015) :

1. Kharisma. Pandangan karyawan WO atas kharisma pemimpinnya.  
Item pertanyaannya: pemimpin saya mempunyai kharisma luar biasa yang membuat saya bersemangat bekerja dengan beliau
  2. motivasi inspiratif. Yaitu kemampuan pemimpin WO memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik. Item pertanyaannya: pemimpin saya selalu memotivasi saya untuk bekerja dengan baik
  3. Stimulasi intelektual . Yaitu dorongan yang diberikan pemimpin WO kepada anak buahnya untuk menghasilkan ide baru. Item pertanyaannya: pemimpin saya selalu mendorong karyawan untuk tidak takut menghasilkan ide-ide baru
  4. Perhatian yang individual . Yaitu perhatian dari pemimpin WO terhadap karyawan WO. Item pertanyaannya: pemimpin saya selalu perhatian terhadap seluruh karyawan
2. Formalisasi pekerjaan (X2)

Formalisasi dalam organisasi mengacu pada tingkat keketatan aturan dan prosedur yang membatasi kebebasan karyawan WO dalam melaksanakan pekerjaan mereka, baik aturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Indikator formalisasi pekerjaan pada penelitian ini diadaptasi dari (Ahmad et al., 2019) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian adalah:

- 1) *job codification*. Yaitu: pengelompokan pekerjaan berdasarkan kategori tertentu untuk memudahkan pekerjaan karyawan WO. Item pertanyaannya:

pekerjaan saya dikelompokkan sesuai kriteria tertentu untuk memudahkan pengerjaan.

- 2) *Rule observation*, yaitu: pemantauan berkala oleh pimpinan WO atas pekerjaan yang dilakukan karyawan WO. Item pertanyaannya: pekerjaan saya selalu dipantau secara berkala oleh pimpinan WO.
- 3) *Rule manual* yaitu keberadaan standard operational procedure (SOP) untuk tiap-tiap penyelesaian pekerjaan. Item pertanyaannya: ditempat kerja saya ada sop untuk tiap jenis penyelesaian pekerjaan.
- 4) *Job descriptions*. Yaitu keberadaan dokumen rincian wewenang dan tanggung jawab tiap posisi karyawan WO. Item pertanyaannya: ditempat kerja saya ada dokumen rincian wewenang dan tanggung jawab untuk tiap posisi karyawan WO.

Definisi operasional variabel, indikator serta item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini tampak spt tabel 3.1 berikut

Tabel 3. 1 definisi operasional variabel, indikator

Variabel	Indikator	Definisi	Sumber
Gaya kepemimpinan transformasional (X1)	Kharisma	pemimpin saya mempunyai kharisma luar biasa yang membuat saya bersemangat bekerja dengan beliau	Indra kharis,2015
	Motivasi inspiratif	kemampuan pemimpin WO memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik.	
	Stimulasi intelektual	Yaitu dorongan yang diberikan pemimpin WO kpd anak buahnya untuk menghasilkan ide baru.	
	Perhatian yang individual	perhatian dari pemimpin WO terhadap karyawan WO.	

Kreativitas karyawan (Y)	Fluensi ide	kemampuan karyawan WO guna menghasilkan ide2 baru dalam pekerjaan.	Runco,2004
	Fleksibilitas berfikir	kemampuan menghasilkan ide baru sbg alternatf pemecahan masalah.	
	Originalitas	orisinalitas ide karyawan WO.	
	Kelancaran implementasi	kemampuan karyawan WO untuk menjalankan konsep pekerjaan.	
	Transformasi	cara pandang karyawan WO terhadap suatu masalah.	
Formalisasi pekerjaan (X2)	<i>Job condification</i>	pengelompokan pekerjaan berdasarkan kategori tertentu untuk memudahkan pekerjaan karyawan WO.	Ahmad et al., 2019
	<i>Rule observation</i>	pemantauan berkala oleh pimpinan WO atas pekerjaan yang dilakukan karyawan WO.	
	<i>Rule manual</i>	keberadaan standard operational procedure (sop) untuk tiap-tiap penyelesaian pekerjaan.	
	<i>Job description</i>	keberadaan dokumen rincian wewenang dan tanggung jawab tiap posisi karyawan WO.	

Sumber: indra kharis (2015), runco (2004), Ahmad et al (2019)

### 3.2.3 pengukuran variabel

Pengukuran variabel menerapkan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2013), skala likert adalah skala pengukur sikap, pendapat, serta presepsi orang atau sekumpulan manusia mengenai kejadian sosial. Poin diberikan agar jawaban yang tersedia. Responden diharuskan memberi jawaban yang setuju (afirmatif) atau tidak setuju (negatif).

Tabel 3. 2 skala likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Ragu-ragu/Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (sts)	1

Sumber: sugiyono (2013)

### 3.3 populasi dan sampel

#### 3.3.1 populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi didefinisikan domain umum yang merupakan objek/subjek dengan sifat dan karakteristik ketentuan peneliti untuk dimengerti dan menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan WO di kabupaten Jombang yang cukup terkenal dan sedang naik daun yang dimana pada populasi penelitian ini masing-masing WO sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat umum, populasi dari penelitian ini sebagaimana yang tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 populasi penelitian

No	Nama WO	Jumlah karyawan
1	D_Next Planner	17 orang
2	Flow <i>Wedding organizer</i>	13 orang
3	DM Planner	8 orang
JUMLAH		38 orang

### 3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu sebanyak 38 orang karyawan WO di Jombang sebagaimana yang tampak spt tabel 3.3 diatas. Hal ini karena jumlah populasinya yang relatif sedikit.

## 3.4 Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari objek penelitian langsung (Sugiyono, 2013). Data ini didapatkan dari responden melalui penyebaran kuisisioner yang dilakukan di *wedding organizer* di kabupaten Jombang.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data namun tidak secara langsung (Sugiyono, 2013). Studi memperoleh sumber data sekunder dari dokumen perusahaan, literatur, jurnal, dan data lain yang diperlukan untuk menghasilkan studi ini.

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

### 3.5.1 kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode akumulasi data dimana koresponden diberi item pernyataan tertulis disertai jawaban berupa nilai dalam skala likert. Instrumen yang digunakan berupa pernyataan disertai alternatif jawaban dan koresponden untuk memberikan jawaban. Responden diharapkan mampu

menanggapi pernyataan peneliti. Peneliti akan menguji keefektifan dan reliabilitas kuesioner yang disebar.

### 3.5.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan metode untuk mengenali permasalahan yang akan diteliti, atau ketika keinginan belajar lebih banyak dari koresponden (Sugiyono, 2013). Sebelumnya peneliti melakukan pra survey dengan melakukan wawancara kepada beberapa owner *wedding organizer* dan karyawannya untuk mengetahui tentang perusahaan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode menggali informasi objek atau variabel dengan menggunakan seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Pengumpulan data dokumenter digunakan untuk melengkapi catatan atau lampiran guna memperkuat data yang ada.

## 3.6 Uji Instrumen

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang dipakai guna mengungkapkan apakah pertanyaan dikuesioner sah atau tidak. Menurut (Ghozali, 2012) kuesioner teruji kebenaran atau validnya jika setiap pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan maksud dari peneliti dalam kuesioner tersebut. Hasil nilai dapat diketahui dari hasil spss. Pada penelitian ini validitas suatu item diukur

dengan korelasi product pearson moment yang merupakan korelasi item dengan total item. Rumus korelasi product moment (Arikunto, 2006:170), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy= koefisien korelasi gaya kepemimpinan transformasional, formalisasi pekerjaan dan kreativitas karyawan.

$\sum x$  = total nilai dalam variabel gaya kepemimpinan transformasional dan formalisasi pekerjaan

$\sum y$  = total nilai dalam variabel kreativitas karyawan

$\sum x^2$  = total nilai yang dikuadratkan dalam variabel gaya kepemimpinan transformasional dan formalisasi pekerjaan

$\sum y^2$  = total nilai kuadrat variabel kreativitas karyawan

$\sum xy$  = total nilai gaya kepemimpinan transformasional, formalisasi pekerjaan dan kreativitas karyawan.

N = total responden

Dalam rumus korelasi *product moment* dari *pearson* yaitu: hasil r hitung > r tabel  
= valid

Hasil r hitung < r tabel = tidak valid

Bisa dengan cara membandingkan nilai tingkat signifikansi yang dihasilkandengan nilai alpha, sebagai berikut:

- Nilai hasil diperoleh < 0,05 (a = 5%),  
menunjukkan pertanyaan dinyatakan valid
- Nilai hasil diperoleh > 0,05 (a = 5%), menunjukkan  
pernyataan tidak valid.

Hasil dari pengujian validitas dari masing-masing item pertanyaan pada setiap variable yang sudah peneliti lakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	X1.1	0,54	0,32	Valid
	X1.2	0,71	0,32	Valid
	X1.3	0,62	0,32	Valid
	X1.4	0,69	0,32	Valid
Formalisasi Pekerjaan (X20)	X2.1	0,51	0,32	Valid
	X2.2	0,37	0,32	Valid
	X2.3	0,62	0,32	Valid
	X2.4	0,54	0,32	Valid
Kreativitas Karyawan (Y)	Y1	0,76	0,32	Valid
	Y2	0,80	0,32	Valid
	Y3	0,71	0,32	Valid
	Y4	0,86	0,32	Valid
	Y5	0,86	0,32	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas dari table 3.3 diatas dapat

disimpulkan dan diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan pada setiap variable dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung ( $r$ ) > nilai korelasi 0,32. Dengan demikian, maka variabel penelitian ini dapat digunakan didalam analisis berikutnya.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dipakai guna memastikan seberapa konsisten hasil pengukuran bertahan bila diulang untuk gejala tertentu dengan waktu berbeda namun menggunakan alat ukur yang sama. Untuk menentukan reliabel atau tidak maka ditunjukkan sebagai berikut:

- Apabila nilai koefisien  $\alpha > 0,6$  maka dikatakan reliable.
- Apabila nilai koefisien  $\alpha < 0,6$  maka dikatakan tidak reliable (arikunto,2013).

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Nilai Koefisien	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	0,821	0,6	Reliabel
Formalisasi Pekerjaan (X2)	0,687	0,6	Reliabel
Kreativitas Karyawan (Y)	0,860	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ada pada table 3.4 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan dari ketiga variable yang sudah diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60

### 3.7 Teknik analisis data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013) tujuan analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendefinisikan data tanpa memiliki niatan membuat kesimpulan. Analisis deskriptif penelitian ini data berisi gambaran berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan status. Deskriptif data pada responden di penelitian ini menyajikan presentase dari range jawaban dari masing-masing pertanyaan tiap variabel. Pengukuran skor berupa format numerik dari 1 hingga 5, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 nilai skor dan kategori

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1,0 – 1,8	Sangat rendah
1,81 – 2,6	Rendah
2,61 – 3,4	Netral
3,41 – 4,2	Tinggi
4,21 – 5,0	Sangat tinggi

Sumber: Sujana (2005)

#### 3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis yang digunakan untuk memeriksa data

sampel dan kemudian menerapkan temuan tersebut ke populasi. Analisis ini sesuai apabila mengambil sampel dari populasi yang berbeda dan melalui acak.

### 3.7.2.1 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda merupakan model regresi linier dengan variabel independen berganda. Peneliti menggunakan analisis ini karena terdapat variabel bebas dan terikat yang nantinya akan diketahui hubungannya. Format persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kreativitas karyawan

X1 = gaya kepemimpinan transformasional

X2 = formalisasi pekerjaan

A = konstanta

b1, b2 = parameter koefisien regresi gaya  
kepemimpinan transformasional dan  
formalisasi pekerjaan.

E = faktor kesalahan (*standart error*)

### 3.7.2.2 Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang digunakan di setiap model regresi bisa disebut dengan model empiris yang bagus. Berikut merupakan rangkaian uji asumsi klasik:

1. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas biasanya dilakukan dengan uji one sample kornogurov-smirnov dengan kriteria signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), sehingga data berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai dengan kriteria signifikansi kurang dari 5% tidak menunjukkan distribusi normal (Ghozali, 2016).

## 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas biasanya dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas (*independent*). Untuk mengujinya dilakukan dengan menganalisis nilai tolerance dan variance influence faktor (vif) dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai vif  $> 10$  dan tolerance  $< 0,1$  terdapat masalah multikolinearitas.
- Apabila nilai vif  $< 10$  dan tolerance  $> 0,1$  tidak terdapat masalah multikolinearitas (ghozali, 2012).

## 3. Uji autokorelasi

Tujuan uji ini yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 yang sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2016). Untuk menguji autokorelasi menggunakan uji durbin watson (dw test). Jika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Nilai durbin-watson melalui perhitungan dulu yang kemudian dibandingkan dengan limit (du) dan limit bawah (dl). Untuk menentukan autokorelasi menggunakan penentuan berikut :

Tabel 3. 7 durbin waston

<i>Durbin waston</i>	<b>Kesimpulan</b>
$0 < d < dl$	Autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - dl < d < 4$	Autokorelasi <i>negative</i>

Sumber: (ghozali, 2016)

#### 4. Uji heteroskedastisitas

Uji ini berguna menguji apakah terdapat ketidak samaan variansi dari satu penelitian dengan yang lain dalam suatu model regresi. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, scatter plot dianalisis yaitu menggunakan kriteria:

- Penyebaran titiknya apabila tidak terbentuk suatu pola dan berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y persebarannya maka dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- Penyebaran titiknya membentuk suatu pola dan hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y penyebarannya maka dikatakan mempunyai masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

#### 3.7.2.3 Pengujian hipotesis

Uji hipotesis bertujuan mengetahui tingkatan signifikasian hipotesis, sehingga bisa dibilang diterima atau ditolak. Pengukurannya dengan bantuan spss dan ujinya yaitu dengan :

1. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) berguna untuk mengetahui korelasi individual setiap variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017) kriteria uji t (parsial) dibagi menjadi dua kriteria yaitu :

- Apabila menunjukkan  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel terikat).
- Apabila menunjukkan  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel bebas memiliki pengaruh signifikan kepada variabel terikat).

## 2. Uji koefisien determinasi ( $r^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan bertujuan menimbang seberapa luas kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (ghozali, 2012). Koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.

- Apabila  $r^2 = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan antar variabel semakin kuat.
- Apabila  $r^2 = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antar variabel semakin rendah.